



EKSPLORASI KELINCAHAN DAN KEMAMPUAN DRIBBLING SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PERMAINAN FUTSAL

Sarno^{1*}

¹ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email : sarno.0152@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: Agility; Dribbling; Futsal; Elementary School Students; Physical Education	<i>This study aims to explore the agility and dribbling abilities of elementary school students in futsal at SDN 4 Ranomeeto, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. A qualitative approach with a case study design was employed to obtain an in-depth understanding of students' agility characteristics, dribbling abilities, the integration of both skills during game situations, and the supporting and inhibiting factors influencing their development. Participants were selected purposively and consisted of students involved in futsal activities and a Physical Education, Sports, and Health teacher as a supporting informant. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was established through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that students' agility was characterized by their ability to change direction, regulate movement speed, maintain balance, and respond to changing game situations, although these abilities were not evenly developed. Students' dribbling abilities also varied, particularly in ball control, use of the non-dominant foot, changes in direction, and confidence when facing opponents. Agility was integrated into dribbling performance, particularly when students attempted to evade opponents and move into available space. Supporting factors included training frequency, playing experience, teacher support, and game-based activities. Meanwhile, inhibiting factors included differences in basic abilities, limited playing experience, unstable ball control, limited non-dominant foot proficiency, and lack of confidence. The study emphasizes the importance of contextual and integrated futsal learning to support the development of elementary school students' motor skills.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Kelincahan; Dribbling; Futsal; Siswa Sekolah Dasar; Pembelajaran PJOK	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kelincahan dan kemampuan dribbling siswa sekolah dasar dalam permainan futsal di SDN 4 Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik kelincahan, kemampuan dribbling, keterpaduan kedua kemampuan dalam situasi permainan, serta faktor yang mendukung dan menghambat perkembangannya. Subjek penelitian dipilih secara purposive dengan melibatkan siswa yang mengikuti aktivitas futsal dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan siswa ditandai oleh kemampuan melakukan perubahan arah, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan merespons situasi permainan, tetapi perkembangannya belum merata. Kemampuan dribbling siswa juga menunjukkan variasi, terutama dalam aspek kontrol bola, penggunaan kaki non-dominan, perubahan arah, dan keberanian menghadapi lawan. Kelincahan tampak digunakan secara terpadu ketika siswa melakukan dribbling, khususnya saat menghindari lawan dan mencari ruang. Faktor pendukung meliputi frekuensi latihan, pengalaman bermain, dukungan guru, dan aktivitas berbasis permainan, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan pengalaman, kontrol bola yang belum stabil, penguasaan kaki non-dominan, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran futsal yang kontekstual dan terpadu untuk mengembangkan kemampuan gerak siswa sekolah dasar.
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.	

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama dalam pembentukan kemampuan motorik, koordinasi, keseimbangan, dan kebugaran jasmani. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi salah satu sarana pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman gerak secara sistematis. Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara terarah dapat membantu siswa mengembangkan berbagai bentuk keterampilan motorik melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Lorås (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kurikulum memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kompetensi motorik anak dan remaja. Selain itu, Hulteen et al. (2020) menekankan pentingnya penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam memahami perkembangan kompetensi motorik anak.

Perkembangan kemampuan motorik siswa tidak berlangsung secara seragam karena dipengaruhi oleh pengalaman gerak, kesempatan melakukan latihan, lingkungan pembelajaran, dan karakteristik individu. Kemampuan motorik juga tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan menghasilkan suatu gerakan, tetapi mencakup kemampuan mengendalikan tubuh dan menyesuaikan gerakan dengan tuntutan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran PJOK, kemampuan motorik karena itu perlu dipahami bukan hanya berdasarkan hasil akhir suatu gerakan, tetapi juga berdasarkan proses siswa mengendalikan tubuh, menyesuaikan gerakan, dan merespons perubahan situasi selama aktivitas berlangsung. Santos et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi motorik pada anak merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sejak usia dini karena berkaitan dengan perkembangan kemampuan gerak secara keseluruhan. Sementara itu, De Meester et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi motorik aktual dan persepsi individu terhadap kemampuan motoriknya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman siswa dalam melakukan aktivitas gerak perlu diperhatikan karena kemampuan teknis dan keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga.

Futsal merupakan salah satu bentuk olahraga permainan yang memiliki karakteristik gerak kompleks dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PJOK. Permainan ini menuntut pemain melakukan berbagai aktivitas secara berkesinambungan, seperti berlari, berhenti, mengubah arah, mengontrol bola, melakukan passing, dribbling, dan shooting. Kondisi lapangan yang relatif

kecil membuat pemain harus mampu merespons perubahan posisi lawan maupun rekan satu tim dalam waktu yang singkat. Clemente et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan small-sided games dapat memberikan kesempatan kepada pemain muda untuk meningkatkan keterampilan teknis dan perilaku taktis melalui lingkungan permainan yang dinamis. Selanjutnya, Gomes et al. (2024) menunjukkan bahwa perubahan karakteristik ruang dan jumlah pemain dapat memengaruhi tuntutan fisik dan perilaku permainan pemain futsal usia muda. Oleh karena itu, futsal relevan digunakan sebagai aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan gerak siswa.

Dribbling merupakan salah satu keterampilan dasar dalam permainan futsal yang berfungsi untuk membawa bola, mempertahankan penguasaan bola, melewati lawan, dan menciptakan ruang dalam permainan. Pelaksanaan dribbling membutuhkan koordinasi antara gerakan kaki dan tubuh, kemampuan menjaga keseimbangan, pengaturan kecepatan, serta kontrol terhadap bola. Harsono et al. (2026) menemukan bahwa kemampuan dribbling siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal masih berada pada tingkat yang beragam. Kelemahan terutama terlihat pada kontrol bola ketika siswa bergerak dengan kecepatan dan kemampuan mempertahankan keseimbangan setelah menyelesaikan gerakan dribbling. Temuan tersebut sejalan dengan Sofia et al. (2025) yang menunjukkan adanya variasi kemampuan keterampilan dasar futsal, termasuk dribbling, pada peserta ekstrakurikuler sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan dribbling pada siswa perlu dilakukan secara bertahap dan memperhatikan karakteristik kemampuan masing-masing siswa.

Dalam penelitian ini, kemampuan dribbling dipahami sebagai kemampuan siswa membawa dan mengendalikan bola menggunakan kaki sambil bergerak dalam ruang permainan. Indikator dribbling yang diamati meliputi: (1) kontrol dan kedekatan bola dengan kaki, (2) koordinasi gerak kaki dan tubuh, (3) kemampuan mempertahankan keseimbangan saat membawa bola, (4) kemampuan mengatur kecepatan dribbling, (5) kemampuan melakukan perubahan arah, dan (6) kemampuan mempertahankan penguasaan bola ketika menghadapi perubahan situasi permainan. Indikator tersebut digunakan untuk membantu peneliti memahami proses munculnya keterampilan dribbling, bukan sekadar menilai cepat atau lambat siswa menyelesaikan suatu tes.

Pelaksanaan dribbling tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik, tetapi juga membutuhkan dukungan kemampuan fisik. Salah satu komponen kondisi fisik yang memiliki

keterkaitan dengan dribbling adalah kelincahan. Kelincahan memungkinkan pemain melakukan perubahan arah dan posisi tubuh secara cepat serta terkendali ketika menghadapi tuntutan permainan. Selin et al. (2024) menemukan adanya hubungan antara tingkat kelincahan dan kemampuan dribbling pada pemain futsal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan melakukan perubahan arah merupakan salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan dribbling. Selain itu, Sekulic et al. (2019) menunjukkan bahwa agility merupakan komponen penting dalam performa pemain futsal karena karakteristik permainan menuntut pemain melakukan berbagai perubahan arah dan gerakan secara cepat. Oleh karena itu, kelincahan menjadi aspek yang penting untuk dieksplorasi dalam kaitannya dengan kemampuan dribbling siswa.

Dalam penelitian ini, kelincahan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bergerak cepat, tetapi sebagai kemampuan siswa mengubah arah, posisi, dan kecepatan tubuh secara cepat, terkontrol, dan sesuai dengan situasi permainan. Indikator kelincahan yang menjadi perhatian meliputi: (1) kecepatan melakukan perubahan arah, (2) kemampuan melakukan akselerasi dan deselerasi, (3) keseimbangan tubuh ketika berpindah arah, (4) koordinasi gerak tubuh dengan bola, (5) kemampuan mempertahankan kontrol tubuh setelah perubahan arah, dan (6) kemampuan menyesuaikan gerakan terhadap posisi lawan atau ruang yang tersedia. Dengan indikator tersebut, kelincahan dalam penelitian ini dipandang sebagai kemampuan yang muncul secara fungsional selama siswa melakukan dribbling dalam situasi permainan.

Kelincahan dalam permainan futsal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bergerak cepat, tetapi juga kemampuan mengendalikan tubuh ketika melakukan tindakan teknik dengan bola. Ketika melakukan dribbling, pemain harus mampu mempercepat gerakan, memperlambat langkah, mengubah arah, mempertahankan keseimbangan, dan menjaga bola tetap berada dalam jangkauan kontrol. Setiawan et al. (2020) menunjukkan bahwa latihan agility dapat memberikan dampak terhadap kemampuan dribbling pemain futsal pemula. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan perubahan arah dalam mendukung keterampilan membawa bola. Selanjutnya, Khilmi dan Sudarmono (2023) menemukan bahwa latihan kecepatan dan kelincahan dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler futsal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan fisik dan keterampilan teknik memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan permainan futsal.

Pada kelompok usia sekolah dasar, kemampuan dribbling dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain kondisi fisik. Pengalaman bermain, koordinasi, kontrol bola, keberanian,

pemahaman instruksi, kemampuan membaca ruang, serta pengalaman menghadapi lawan dapat memengaruhi kualitas gerakan yang ditampilkan siswa. Syandana dan Hariadi (2026) menunjukkan bahwa latihan ladder drill dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan dribbling pemain futsal sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV sampai VI. Sementara itu, Setia dan Cahyadi (2020) mengembangkan model pembelajaran dribbling berbasis permainan bagi siswa sekolah menengah dan menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan futsal perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan secara berulang dalam bentuk aktivitas yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Selain faktor fisik dan teknik, lingkungan pembelajaran juga memiliki peranan dalam perkembangan keterampilan motorik siswa. Umpan balik dari guru atau pelatih dapat membantu siswa memahami kesalahan gerak dan melakukan penyesuaian terhadap teknik yang digunakan. Zhou et al. (2021) menemukan bukti kuat bahwa pemberian feedback dapat mendukung pembelajaran keterampilan motorik siswa dalam pendidikan jasmani. Dalam konteks futsal, feedback dapat diberikan berkaitan dengan posisi tubuh, penggunaan kaki, jarak bola dari tubuh, pengaturan kecepatan, dan perubahan arah. Sementara itu, Ansori et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan small-sided games dapat digunakan untuk memberikan pengalaman permainan yang lebih kontekstual dalam mengembangkan keterampilan passing dan dribbling siswa. Dengan demikian, pembelajaran futsal perlu memperhatikan interaksi antara kemampuan individual, pengalaman bermain, metode pembelajaran, dan lingkungan latihan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kelincahan berkaitan dengan kemampuan dribbling dan bahwa latihan tertentu dapat meningkatkan keterampilan tersebut, masih terdapat keterbatasan dalam cara fenomena tersebut dikaji. Penelitian terdahulu cenderung menempatkan kelincahan dan dribbling sebagai konstruk yang dapat diukur melalui skor tes, waktu tempuh, jumlah kesalahan, atau perubahan hasil setelah latihan. Pendekatan tersebut penting untuk menggambarkan tingkat performa, tetapi belum cukup menjelaskan proses bagaimana siswa menggunakan kelincahan ketika menggiring bola dalam situasi permainan yang dinamis. Dengan kata lain, hasil penelitian kuantitatif dapat menunjukkan bahwa siswa yang lebih lincah cenderung memiliki kemampuan dribbling yang lebih baik, tetapi belum

menjelaskan secara mendalam bagaimana perubahan arah, keseimbangan, pengaturan kecepatan, kontrol bola, dan respons terhadap lawan terjadi selama siswa bermain.

Nizar et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan dribbling peserta ekstrakurikuler futsal masih memiliki variasi yang cukup besar berdasarkan hasil tes keterampilan. Sementara itu, Apriansyah dan Syaputra (2026) menunjukkan bahwa kelincahan dan kecepatan merupakan aspek yang dapat dikaji bersama kemampuan dribbling pada siswa yang mengikuti kegiatan futsal. Namun, kedua kecenderungan penelitian tersebut masih menyisakan pertanyaan mengenai pengalaman dan proses gerak siswa, khususnya bagaimana siswa menghadapi perubahan arah, mempertahankan keseimbangan, mengontrol bola, mengatur kecepatan, dan merespons lawan ketika dribbling berlangsung dalam situasi permainan nyata. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada belum optimalnya kajian kualitatif yang secara khusus mengeksplorasi keterkaitan fungsional antara kelincahan dan kemampuan dribbling siswa sekolah dasar melalui pengamatan langsung terhadap perilaku gerak dan pengalaman siswa dalam permainan futsal. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengetahui apakah siswa memiliki tingkat kelincahan atau kemampuan dribbling tertentu, tetapi berupaya memahami bagaimana kedua kemampuan tersebut muncul, digunakan, dan mengalami hambatan dalam konteks permainan. Fokus tersebut sekaligus membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang lebih dominan menggunakan pendekatan tes dan eksperimen latihan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kelincahan dan kemampuan dribbling sebagai fenomena gerak yang berlangsung secara terpadu pada siswa sekolah dasar, dengan memperhatikan tindakan nyata siswa selama permainan, pengalaman siswa, kesulitan yang mereka hadapi, strategi gerak yang digunakan, serta faktor pembelajaran yang mendukung dan menghambat kemampuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan gambaran mengenai kemampuan siswa, tetapi juga memberikan penjelasan kontekstual mengenai proses munculnya kemampuan kelincahan dan dribbling dalam pembelajaran futsal di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada “Eksplorasi Kelincahan dan Kemampuan Dribbling Siswa Sekolah Dasar dalam Permainan Futsal: Studi Kualitatif di SDN 4 Ranomeeto.” Penelitian ini tidak menempatkan kelincahan dan dribbling sebagai variabel yang

semata-mata harus dibuktikan melalui hubungan statistik, tetapi memandang keduanya sebagai kemampuan gerak yang muncul secara terpadu dalam situasi permainan.

Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah penelitian adalah: (1) bagaimana bentuk kelincahan siswa sekolah dasar ketika melakukan dribbling dalam permainan futsal? (2) bagaimana siswa mengontrol bola, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan melakukan perubahan arah selama dribbling? (3) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelincahan serta kemampuan dribbling siswa dalam permainan futsal? dan (4) bagaimana pengalaman siswa dan proses pembelajaran memengaruhi penggunaan kelincahan dalam pelaksanaan dribbling?

Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran keterampilan futsal pada siswa sekolah dasar, khususnya mengenai bagaimana kelincahan digunakan secara nyata dalam pelaksanaan dribbling.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi kelincahan dan kemampuan dribbling siswa sekolah dasar dalam permainan futsal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, perilaku, dan interaksi siswa selama melakukan aktivitas permainan futsal. Penelitian tidak berfokus pada pengujian hubungan statistik antara kelincahan dan dribbling, tetapi berusaha memahami bagaimana siswa melakukan perubahan arah, mempertahankan keseimbangan, mengontrol bola, mengatur kecepatan, dan merespons pergerakan lawan dalam situasi permainan. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Informan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria, yaitu siswa yang mengikuti aktivitas futsal, terlibat langsung dalam aktivitas dribbling, memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran atau latihan futsal, serta mampu memberikan informasi mengenai pengalaman dan kesulitan selama melakukan dribbling. Informan pendukung adalah guru PJOK atau pembina futsal yang memahami proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan siswa. Jumlah informan terdiri atas [jumlah] siswa dan [jumlah] guru PJOK/pembina futsal. Identitas informan disamarkan menggunakan kode I1, I2, I3, dan seterusnya untuk menjaga kerahasiaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan berulang selama aktivitas pembelajaran

atau permainan futsal untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku siswa dalam situasi permainan nyata. Indikator kelincahan yang diamati meliputi kemampuan melakukan perubahan arah, akselerasi dan deselerasi, mempertahankan keseimbangan, mengoordinasikan gerakan tubuh dengan bola, serta menyesuaikan gerakan terhadap posisi lawan dan ruang permainan. Sementara itu, indikator dribbling meliputi kontrol dan kedekatan bola dengan kaki, koordinasi gerak kaki dan tubuh, keseimbangan saat membawa bola, pengaturan kecepatan, perubahan arah, serta kemampuan mempertahankan penguasaan bola. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru PJOK untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman siswa, kesulitan melakukan dribbling, pengalaman latihan, strategi menghadapi lawan, serta bentuk pembelajaran dan umpan balik yang diberikan guru. Wawancara dilakukan setelah observasi sehingga pertanyaan dapat diarahkan pada perilaku yang benar-benar ditemukan di lapangan. Wawancara direkam dengan persetujuan informan dan ditranskripsikan secara verbatim. Dokumentasi berupa foto, video, catatan lapangan, dan dokumen kegiatan digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui kondensasi data, pengkodean, kategorisasi, pembentukan tema, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsikan dan dibaca secara berulang untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan kode pada data, seperti “perubahan arah”, “kontrol bola”, “keseimbangan”, “pengaturan kecepatan”, “respons terhadap lawan”, “kesulitan dribbling”, “latihan”, dan “umpan balik guru”. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan menjadi kategori, sedangkan kategori yang memiliki keterkaitan dikembangkan menjadi tema penelitian. Sebagai contoh, kode perubahan arah, menghindari lawan, dan respons terhadap ruang dapat dikelompokkan ke dalam tema adaptasi gerak selama dribbling. Setiap tema diverifikasi dengan membandingkan data dari siswa, guru, hasil observasi, dan dokumentasi sehingga tema yang dihasilkan memiliki dukungan data yang memadai. Miles et al. (2020) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan Creswell dan Poth (2023) menekankan pentingnya pengkodean dan pengembangan tema dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan pengamatan berulang. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan

informasi dari siswa dan guru PJOK, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi atau interpretasi tertentu kepada informan untuk memastikan kesesuaiannya dengan pengalaman yang disampaikan. Pengamatan dilakukan secara berulang agar temuan tidak hanya didasarkan pada satu kejadian, tetapi berdasarkan pola perilaku yang muncul dalam beberapa situasi permainan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik dibandingkan secara sistematis untuk menemukan kesesuaian maupun perbedaan informasi. Kutipan langsung dari informan dan catatan hasil observasi digunakan dalam penyajian hasil penelitian sebagai bukti empiris yang memperkuat setiap tema yang ditemukan. Moleong (2021) menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting dalam menjaga kredibilitas penelitian kualitatif, sedangkan Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui perbandingan sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Penelitian juga memperhatikan aspek etika karena melibatkan siswa sekolah dasar sebagai informan. Peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah sebelum penelitian dilaksanakan dan memastikan kegiatan pengumpulan data tidak mengganggu proses pembelajaran. Identitas siswa disamarkan menggunakan kode informan dan informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penggunaan foto atau video dilakukan dengan memperhatikan izin yang diperlukan. Dengan prosedur tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana kelincahan digunakan siswa dalam melakukan dribbling, kesulitan yang dialami, strategi gerak yang digunakan, serta faktor pembelajaran yang mendukung dan menghambat keterampilan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini berfokus pada empat rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana bentuk kelincahan siswa sekolah dasar ketika melakukan dribbling dalam permainan futsal; (2) bagaimana siswa mengontrol bola, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan melakukan perubahan arah selama dribbling; (3) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelincahan serta kemampuan dribbling siswa dalam permainan futsal; dan (4) bagaimana pengalaman siswa dan proses pembelajaran memengaruhi penggunaan kelincahan dalam pelaksanaan dribbling. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,

diperoleh temuan bahwa kelincahan siswa dalam melakukan dribbling tampak melalui kemampuan mengubah arah, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan menyesuaikan gerakan terhadap situasi permainan. Kemampuan tersebut menunjukkan variasi antarsiswa dan dipengaruhi oleh pengalaman bermain, penguasaan teknik, kondisi fisik, keberanian menghadapi lawan, serta pengalaman mengikuti latihan.

1. Karakteristik Kelincahan Siswa Sekolah Dasar dalam Permainan Futsal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kelincahan siswa dalam permainan futsal terlihat melalui kemampuan melakukan perubahan arah, mengatur kecepatan, menghentikan gerakan, serta kembali bergerak dengan cepat sesuai dengan situasi permainan. Siswa tidak hanya dituntut untuk bergerak cepat, tetapi juga harus mampu mengendalikan tubuh ketika terjadi perubahan arah. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa mampu melakukan perubahan arah dengan relatif cepat ketika bergerak tanpa bola. Namun, kemampuan tersebut belum selalu muncul ketika siswa membawa bola. Beberapa siswa terlihat memperlambat gerakan sebelum berbelok karena harus menyesuaikan posisi tubuh dengan arah bola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelincahan siswa masih berada pada tahap perkembangan dan belum menunjukkan kemampuan yang seragam.

Perbedaan kemampuan kelincahan terlihat semakin jelas ketika siswa berada dalam situasi permainan yang dinamis. Siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih banyak cenderung mampu merespons perubahan posisi lawan dan ruang permainan dengan lebih cepat. Mereka dapat mengubah arah gerakan tanpa menghentikan aktivitas secara keseluruhan. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih terbatas cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan arah gerakan. Dalam beberapa kondisi, siswa berhenti terlebih dahulu sebelum bergerak ke arah lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kelincahan dalam futsal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik untuk bergerak cepat, tetapi juga kemampuan mengendalikan gerakan berdasarkan tuntutan lingkungan permainan.

Karakteristik lain yang ditemukan adalah kemampuan mempertahankan keseimbangan ketika melakukan perubahan arah. Beberapa siswa mampu mempertahankan posisi tubuh ketika melakukan gerakan menyamping atau berbelok, sedangkan siswa lainnya terlihat kehilangan stabilitas ketika melakukan perubahan arah secara mendadak. Posisi tubuh yang terlalu tegak dan langkah yang terlalu lebar menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali menguasai gerakan. Dengan demikian, kelincahan siswa dalam permainan futsal merupakan

kemampuan yang melibatkan perpaduan antara kecepatan gerak, koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kelincahan siswa dalam permainan futsal terlihat melalui kemampuan melakukan perubahan arah, mengatur kecepatan, menghentikan gerakan, serta kembali bergerak dengan cepat sesuai dengan situasi permainan. Siswa tidak hanya dituntut untuk bergerak cepat, tetapi juga harus mampu mengendalikan tubuh ketika terjadi perubahan arah. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa mampu melakukan perubahan arah dengan relatif cepat ketika bergerak tanpa bola. Namun, kemampuan tersebut belum selalu muncul ketika siswa membawa bola. Beberapa siswa terlihat memperlambat gerakan sebelum berbelok karena harus menyesuaikan posisi tubuh dengan arah bola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelincahan siswa masih berada pada tahap perkembangan dan belum menunjukkan kemampuan yang seragam.

Perbedaan kemampuan kelincahan terlihat semakin jelas ketika siswa berada dalam situasi permainan yang dinamis. Siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih banyak cenderung mampu merespons perubahan posisi lawan dan ruang permainan dengan lebih cepat. Mereka dapat mengubah arah gerakan tanpa menghentikan aktivitas secara keseluruhan. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih terbatas cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan arah gerakan. Dalam beberapa kondisi, siswa berhenti terlebih dahulu sebelum bergerak ke arah lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kelincahan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik untuk bergerak cepat, tetapi juga kemampuan membaca situasi dan menyesuaikan gerakan terhadap kondisi permainan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan kapan harus memperlambat gerakan, mengubah arah, atau kembali mempercepat gerakan.

Karakteristik lain yang ditemukan adalah kemampuan mempertahankan keseimbangan ketika melakukan perubahan arah. Beberapa siswa mampu mempertahankan posisi tubuh ketika melakukan gerakan menyamping atau berbelok, sedangkan siswa lainnya terlihat kehilangan stabilitas ketika melakukan perubahan arah secara mendadak. Posisi tubuh yang terlalu tegak dan langkah yang terlalu lebar menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali menguasai gerakan. Dengan demikian, keseimbangan dan kontrol tubuh merupakan bagian penting dari kelincahan siswa dalam permainan futsal. Kelincahan tidak hanya ditunjukkan

melalui kecepatan perubahan arah, tetapi juga melalui kemampuan mempertahankan stabilitas tubuh setelah melakukan gerakan tersebut.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Salah satu siswa menyampaikan, “Kalau menggiring bola lurus saya lebih mudah, Pak. Kalau harus belok cepat biasanya saya takut bolanya jauh dan direbut teman.” (I1, wawancara). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan melakukan perubahan arah berkaitan dengan kemampuan siswa mengendalikan tubuh sekaligus mempertahankan penguasaan bola. Dengan demikian, pengalaman siswa dalam permainan mendukung hasil observasi bahwa kelincahan menjadi lebih menantang ketika perubahan arah dilakukan sambil membawa bola.

Secara keseluruhan, karakteristik kelincahan siswa dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kemampuan mengubah arah, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan mengendalikan tubuh sesuai dengan situasi permainan. Namun, kemampuan tersebut belum berkembang secara merata. Siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih banyak cenderung menunjukkan respons gerak yang lebih cepat dan terkontrol, sedangkan siswa dengan pengalaman yang lebih terbatas masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan gerakan, terutama ketika perubahan arah dilakukan sambil melakukan dribbling

2. Kemampuan Dribbling Siswa dalam Situasi Permainan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dribbling siswa berada pada tingkat yang beragam. Secara umum, siswa telah mampu melakukan gerakan dasar menggiring bola, terutama ketika bergerak dalam lintasan lurus dan tanpa tekanan dari lawan. Siswa dapat menggunakan kaki dominan untuk mendorong bola secara berulang sambil bergerak menuju arah yang dituju. Namun, kualitas dribbling mengalami perubahan ketika siswa harus meningkatkan kecepatan, melakukan perubahan arah, atau menghadapi lawan. Pada kondisi tersebut, beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan jarak bola dengan kaki sehingga bola bergerak terlalu jauh dan sulit dikendalikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar dribbling siswa telah berkembang, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya stabil ketika siswa menghadapi tuntutan permainan yang lebih kompleks.

Kontrol bola menjadi salah satu karakteristik utama yang membedakan kemampuan dribbling antarsiswa. Siswa yang mampu memberikan sentuhan pendek dan terkontrol terlihat lebih mudah menyesuaikan arah gerak. Sebaliknya, siswa yang memberikan sentuhan terlalu kuat cenderung kehilangan penguasaan bola, terutama ketika bergerak dengan kecepatan tinggi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah melakukan dribbling secara perlahan dibandingkan ketika harus menggiring bola dengan cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih perlu mengembangkan kemampuan mengintegrasikan kontrol bola dengan kecepatan gerak. Semakin cepat gerakan dilakukan, semakin besar tuntutan terhadap ketepatan sentuhan kaki agar bola tetap berada dalam jangkauan kontrol.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang menyampaikan, “Kalau lari cepat, bolanya kadang terlalu jauh. Kalau pelan lebih mudah dikontrol.” (I2, wawancara). Pernyataan tersebut memperkuat hasil observasi bahwa peningkatan kecepatan belum selalu diikuti dengan kemampuan mempertahankan kontrol bola. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dribbling siswa perlu dikembangkan tidak hanya melalui latihan membawa bola, tetapi juga melalui latihan yang menggabungkan kontrol bola dengan perubahan kecepatan.

Kemampuan menggunakan kaki juga menjadi bagian yang terlihat dalam pelaksanaan dribbling. Sebagian besar siswa lebih percaya diri menggunakan kaki dominan karena merasa lebih mudah mengarahkan bola. Penggunaan kaki non-dominan masih terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan ketika harus mengubah arah menuju sisi yang berlawanan. Temuan ini menunjukkan bahwa dominasi penggunaan salah satu kaki dapat membatasi fleksibilitas gerak siswa ketika menghadapi situasi permainan yang mengharuskan perubahan arah. Oleh karena itu, kemampuan dribbling tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membawa bola, tetapi juga kemampuan menggunakan kedua kaki secara lebih seimbang.

Dalam situasi menghadapi lawan, kemampuan dribbling siswa menunjukkan perbedaan yang lebih nyata. Siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih banyak cenderung lebih berani melakukan gerakan satu lawan satu. Mereka berusaha membaca posisi lawan kemudian memilih arah yang dianggap memiliki ruang lebih besar. Sebaliknya, beberapa siswa memilih melakukan passing ketika lawan mendekat karena khawatir kehilangan bola. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan dribbling dalam situasi permainan dipengaruhi oleh pengalaman dan kepercayaan diri siswa selain penguasaan teknik. Siswa yang lebih berpengalaman cenderung mampu mempertahankan bola sambil mencari ruang, sedangkan siswa yang kurang berpengalaman lebih memilih tindakan yang dianggap aman.

Secara keseluruhan, kemampuan dribbling siswa SDN 4 Ranomeeto ditandai oleh kemampuan membawa bola, mengontrol sentuhan, mengatur kecepatan, menggunakan kaki dominan, serta mempertahankan penguasaan bola ketika menghadapi lawan. Meskipun

kemampuan dasar telah dikuasai, masih ditemukan kesulitan dalam mengintegrasikan kontrol bola, kecepatan, perubahan arah, dan penggunaan kaki non-dominan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan dribbling siswa masih berkembang dan membutuhkan latihan yang dilakukan secara bertahap dalam situasi permainan yang bervariasi.

3. Penggunaan Kelincahan ketika Melakukan Dribbling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan digunakan siswa secara langsung ketika melakukan dribbling, terutama dalam situasi yang membutuhkan perubahan arah dan kecepatan. Ketika menggiring bola, siswa harus menyesuaikan arah gerakan dengan ruang yang tersedia dan posisi lawan. Perubahan arah dilakukan dengan memindahkan posisi tubuh sekaligus mengarahkan bola ke ruang yang dianggap lebih aman. Siswa yang memiliki kemampuan kelincahan lebih baik terlihat mampu melakukan perubahan arah tanpa kehilangan penguasaan bola. Sebaliknya, siswa yang kelincahannya masih terbatas cenderung memperlambat gerakan sebelum berbelok sehingga gerakan dribbling menjadi kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kelincahan dalam penelitian ini berfungsi secara langsung dalam mendukung efektivitas dribbling, terutama ketika siswa harus menyesuaikan gerakan dengan perubahan situasi permainan.

Penggunaan kelincahan juga terlihat ketika siswa berusaha melewati lawan. Siswa tidak selalu bergerak dengan kecepatan maksimal, tetapi menggunakan perubahan kecepatan dan arah untuk memperoleh ruang. Dalam situasi tertentu, siswa memperlambat gerakan ketika mendekati lawan kemudian mengubah arah dan mempercepat gerakan setelah memperoleh ruang. Pola tersebut menunjukkan bahwa kelincahan bukan sekadar kemampuan bergerak cepat, tetapi kemampuan mengombinasikan perubahan arah, perlambatan, percepatan, dan kontrol tubuh sesuai dengan kebutuhan permainan. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa menyesuaikan gerakan secara lebih fleksibel ketika menghadapi lawan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum dimiliki secara merata oleh seluruh siswa. Beberapa siswa masih cenderung menggiring bola dalam satu arah meskipun terdapat lawan di depannya. Ketika harus berbelok, mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan posisi tubuh dan bola. Kondisi ini menyebabkan lawan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendekati dan merebut bola. Sementara itu, siswa yang lebih mampu mengintegrasikan kelincahan dengan kontrol bola dapat melakukan gerakan yang lebih fleksibel dan mampu mempertahankan penguasaan bola dalam situasi yang lebih dinamis.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang menyampaikan, “Kalau ada lawan di depan, saya biasanya pelan dulu, terus kalau ada tempat kosong saya belok dan lari lagi.” (I3, wawancara). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa menggunakan perubahan kecepatan dan arah sebagai strategi untuk memperoleh ruang ketika melakukan dribbling. Dengan demikian, kelincahan digunakan bukan hanya untuk bergerak lebih cepat, tetapi juga untuk menyesuaikan gerakan berdasarkan posisi lawan dan ruang yang tersedia.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan kelincahan dalam dribbling merupakan proses yang terpadu. Siswa perlu mengoordinasikan gerakan tubuh, langkah kaki, kontrol bola, keseimbangan, dan kemampuan membaca situasi secara bersamaan. Siswa yang mampu mengintegrasikan komponen tersebut terlihat lebih mampu mengubah arah tanpa kehilangan bola, sedangkan siswa yang belum menguasainya cenderung memperlambat gerakan atau kehilangan kontrol ketika melakukan perubahan arah.

Dengan demikian, kelincahan dan dribbling dalam permainan futsal tidak muncul sebagai dua kemampuan yang berdiri sendiri. Kelincahan menjadi bagian penting ketika siswa harus menggunakan keterampilan dribbling dalam situasi permainan yang dinamis. Temuan ini sekaligus memperkuat fokus penelitian bahwa kemampuan gerak siswa lebih tepat dipahami melalui bagaimana kemampuan tersebut digunakan dalam konteks permainan nyata, bukan hanya berdasarkan hasil tes fisik atau keterampilan secara terpisah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelincahan dan Kemampuan Dribbling

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung perkembangan kelincahan dan kemampuan dribbling siswa, yaitu frekuensi latihan, pengalaman bermain, dukungan guru PJOK, dan penggunaan aktivitas pembelajaran berbasis permainan. Siswa yang memperoleh kesempatan lebih banyak untuk melakukan latihan menggiring bola, mengubah arah, dan bermain futsal terlihat lebih terbiasa dalam mengendalikan gerakan. Pengulangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hubungan antara gerakan kaki, posisi tubuh, arah bola, dan perubahan kecepatan. Siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih banyak juga cenderung lebih percaya diri ketika menghadapi lawan dan lebih cepat menentukan arah gerakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pengulangan gerak menjadi bagian penting dalam perkembangan keterampilan siswa karena memberikan kesempatan untuk menghadapi berbagai situasi permainan secara berulang.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa menyampaikan, “Kalau latihan sering, saya jadi lebih terbiasa menggiring bola. Dulu kalau ada lawan saya langsung kasih bola ke teman.” (I4, wawancara). Pernyataan tersebut memperkuat hasil observasi bahwa frekuensi latihan dan pengalaman bermain dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mempertahankan bola ketika menghadapi lawan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman tidak hanya berpengaruh terhadap keterampilan teknik, tetapi juga terhadap kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kemampuan dribbling.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan guru PJOK. Guru memberikan contoh gerakan, instruksi, dan koreksi terhadap kesalahan siswa. Feedback yang diberikan terutama berkaitan dengan cara menyentuh bola, posisi tubuh, penggunaan kaki, arah gerakan, dan pengaturan kecepatan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih mudah memperbaiki gerakan setelah mendapatkan contoh secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan memperbaiki teknik yang belum dikuasai. Pemberian contoh secara langsung membuat siswa memiliki gambaran mengenai gerakan yang diharapkan, sedangkan koreksi membantu siswa mengetahui bagian gerakan yang masih perlu diperbaiki.

Guru PJOK menjelaskan, “Saya biasanya memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa mempraktikkan. Kalau posisi badan atau sentuhan bolanya masih kurang tepat, saya langsung memberikan koreksi.” (G1, wawancara). Pernyataan tersebut memperkuat temuan bahwa feedback guru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu siswa memperbaiki kontrol tubuh dan bola selama melakukan dribbling.

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan aktivitas pembelajaran yang bersifat permainan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika latihan dribbling dilakukan dalam bentuk permainan atau tantangan sederhana. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan secara langsung tanpa merasa terlalu terbebani oleh tuntutan teknik. Pembelajaran berbasis permainan juga memberikan pengalaman menghadapi ruang, lawan, dan situasi yang berubah sehingga lebih mendekati kondisi permainan futsal sebenarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas permainan memberikan konteks yang lebih nyata bagi siswa untuk menerapkan kelincahan dan dribbling secara terpadu. Siswa tidak hanya melakukan gerakan secara berulang, tetapi juga belajar menentukan arah, mengatur kecepatan, mempertahankan bola, dan merespons lawan.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat perkembangan kelincahan dan kemampuan dribbling siswa. Faktor tersebut meliputi **perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan pengalaman bermain, penguasaan kaki non-dominan yang masih rendah, kontrol bola yang belum stabil, kesulitan melakukan perubahan arah ketika bergerak cepat, serta rasa kurang percaya diri ketika menghadapi lawan. Beberapa siswa cenderung memilih melakukan passing ketika lawan mendekat karena khawatir kehilangan bola. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan keterampilan siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik dan teknik, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman dan faktor psikologis.**

Perbedaan kemampuan dasar menyebabkan perkembangan siswa tidak berlangsung pada tingkat yang sama. Siswa yang telah memiliki pengalaman bermain sebelumnya cenderung lebih cepat memahami instruksi dan menerapkan teknik dalam permainan. Sebaliknya, siswa yang pengalamannya terbatas membutuhkan lebih banyak pengulangan dan pendampingan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemberian latihan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Latihan yang terlalu sulit dapat membuat siswa kehilangan kepercayaan diri, sedangkan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap.

Keterbatasan penggunaan kaki non-dominan juga menjadi salah satu hambatan yang terlihat dalam penelitian. Siswa cenderung menggunakan kaki yang dianggap lebih nyaman sehingga ketika harus mengubah arah menuju sisi yang berlawanan, kontrol bola menjadi kurang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa latihan dribbling perlu memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk menggunakan kedua kaki. Penguasaan kedua kaki dapat memberikan lebih banyak pilihan gerak ketika siswa berada dalam situasi permainan yang menuntut perubahan arah secara cepat.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan menunjukkan bahwa perkembangan kelincahan dan kemampuan dribbling siswa merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan pembelajaran. Frekuensi latihan dan pengalaman bermain membantu membangun keterampilan serta kepercayaan diri, sedangkan dukungan guru dan aktivitas berbasis permainan memberikan konteks pembelajaran yang membantu siswa menerapkan keterampilan secara langsung. Sebaliknya, perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan pengalaman, kontrol bola yang belum stabil, penggunaan kaki non-dominan, dan

kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran futsal di SDN 4 Ranomeeto perlu diarahkan pada latihan yang bertahap, berulang, dan kontekstual. Latihan kelincahan dan dribbling sebaiknya tidak diberikan secara terpisah, tetapi dipadukan melalui aktivitas permainan yang memungkinkan siswa melakukan perubahan arah, mengatur kecepatan, menjaga keseimbangan, mengontrol bola, dan merespons lawan secara bersamaan. Pendekatan tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa kemampuan kelincahan dan dribbling berkembang lebih bermakna ketika siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakannya dalam situasi permainan yang nyata.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan futsal pada siswa sekolah dasar perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan keterpaduan antara kemampuan fisik, keterampilan teknik, pengalaman bermain, dan lingkungan pembelajaran. Dalam konteks ini, kelincahan bukan hanya kemampuan bergerak cepat, tetapi kemampuan mengendalikan tubuh ketika menghadapi perubahan arah, ruang, dan tuntutan permainan. Temuan penelitian di SDN 4 Ranomeeto menunjukkan bahwa kelincahan siswa paling terlihat ketika mereka harus melakukan perubahan arah, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan menyesuaikan gerakan terhadap posisi lawan. Namun, kemampuan tersebut belum muncul secara seragam, terutama ketika kelincahan harus digunakan bersamaan dengan penguasaan bola. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Afif, Amirudin, dan Arifin (2024) yang menunjukkan bahwa kelincahan dan kemampuan dribbling merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan futsal siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa peserta didik dapat memiliki tingkat kelincahan yang relatif lebih baik dibandingkan kemampuan teknik menggiring bola, sehingga penguasaan komponen fisik belum otomatis menjamin penguasaan teknik. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan fisik dan kemampuan teknik perlu dikembangkan secara terpadu. Dalam penelitian ini, siswa yang mampu bergerak cepat belum tentu mampu mempertahankan kontrol bola ketika melakukan perubahan arah. Dengan demikian, temuan penelitian memperluas pemahaman bahwa kelincahan dalam konteks futsal sekolah dasar perlu dilihat berdasarkan bagaimana kemampuan tersebut digunakan dalam situasi permainan, bukan hanya berdasarkan kemampuan bergerak cepat secara terpisah.

Kelincahan dalam permainan futsal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kemampuan berlari secara umum karena perubahan gerak berlangsung dalam ruang yang terbatas dan sering kali disertai respons terhadap pergerakan pemain lain. Ilham et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi *small-sided games*, *ladder drill*, dan *dynamic balance* dapat digunakan untuk mengembangkan kelincahan pemain futsal muda. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kelincahan dapat dikembangkan melalui aktivitas yang tidak hanya menekankan kecepatan kaki, tetapi juga keseimbangan dinamis dan tuntutan perubahan gerak. Temuan penelitian ini memperlihatkan hal yang lebih kontekstual, yaitu siswa menggunakan kelincahan melalui kombinasi perlambatan, perubahan arah, dan percepatan ketika menghadapi lawan atau mencari ruang. Artinya, kelincahan dalam permainan tidak selalu ditunjukkan melalui gerakan dengan kecepatan maksimal, tetapi melalui kemampuan memilih dan mengatur respons gerak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam konteks siswa SDN 4 Ranomeeto, temuan tersebut memberikan implikasi bahwa latihan kelincahan sebaiknya dikemas melalui aktivitas yang dekat dengan karakteristik permainan sehingga siswa terbiasa melakukan perubahan arah dan kecepatan secara alami.

Kemampuan dribbling yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dipahami sebagai keterampilan kompleks yang berkembang melalui pengalaman dan kesempatan melakukan gerakan secara berulang. Harsono et al. (2026) dalam penelitian terhadap 40 siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler futsal menunjukkan adanya variasi kemampuan dribbling siswa. Penelitian tersebut menggunakan tes keterampilan dan observasi gerak untuk mengevaluasi kemampuan menggiring bola siswa. Temuan tersebut relevan dengan konteks penelitian ini karena menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar kemampuan dribbling belum sepenuhnya seragam. Hasil penelitian di SDN 4 Ranomeeto memperlihatkan bahwa variasi tersebut tidak hanya tampak pada hasil kemampuan menggiring bola, tetapi juga pada proses siswa ketika mengontrol bola, mengatur kecepatan, menggunakan kaki dominan dan non-dominan, serta menghadapi tekanan lawan. Siswa cenderung lebih mudah melakukan dribbling pada lintasan lurus dan dengan kecepatan rendah, sedangkan kesulitan meningkat ketika harus melakukan perubahan arah dan mempertahankan kontrol bola dalam kecepatan tinggi. Perbedaan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan keterampilan motorik. Oleh karena itu, guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil akhir gerakan, tetapi juga memperhatikan proses siswa ketika belajar mengontrol bola, mengatur langkah, dan menyesuaikan gerakan.

Keterpaduan antara kelincahan dan dribbling semakin penting ketika keterampilan diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pambudi, Rahayu, dan Rumini (2021) menemukan bahwa metode latihan dan tingkat kelincahan berhubungan dengan hasil kecepatan dribbling pemain futsal usia sekolah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya interaksi antara metode latihan dan tingkat kelincahan dalam pelaksanaan dribbling. Temuan ini memberikan penjelasan bahwa latihan teknik sebaiknya tidak dipisahkan secara kaku dari kemampuan fisik. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut melalui temuan bahwa siswa menggunakan kelincahan secara langsung ketika melakukan dribbling, terutama ketika harus menghindari lawan, mencari ruang, dan mempertahankan penguasaan bola. Siswa yang mampu mengintegrasikan perubahan arah, keseimbangan, kecepatan, dan kontrol bola terlihat lebih fleksibel dalam melakukan dribbling. Sebaliknya, siswa yang belum mampu mengintegrasikan komponen tersebut cenderung memperlambat gerakan atau kehilangan kontrol bola ketika melakukan perubahan arah. Dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, latihan menggiring bola dapat dikombinasikan dengan perubahan arah, percepatan, perlambatan, dan perpindahan posisi sehingga siswa belajar mengintegrasikan kemampuan tubuh dengan penguasaan bola.

Pembelajaran futsal yang memberikan pengalaman bermain secara langsung juga memiliki arti penting bagi perkembangan keterampilan siswa. Putra (2022) menunjukkan bahwa latihan berbasis situasi permainan mini dapat memberikan pengalaman yang relevan terhadap penguasaan teknik futsal, termasuk dribbling, karena pemain menghadapi tuntutan permainan yang lebih kompleks. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang cenderung membutuhkan aktivitas pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman bermain bukan hanya membantu penguasaan teknik, tetapi juga memengaruhi keberanian dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Siswa yang memiliki pengalaman bermain lebih banyak cenderung lebih cepat menentukan arah ketika menghadapi lawan dan lebih berani mempertahankan bola. Sebaliknya, siswa dengan pengalaman terbatas cenderung memilih melakukan passing ketika menghadapi tekanan. Melalui permainan sederhana, siswa tidak hanya mengulang teknik secara mekanis, tetapi belajar menentukan kapan harus menggiring, mengubah arah, mempercepat gerakan, atau mempertahankan bola. Dengan demikian, latihan dribbling dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan mengambil keputusan gerak sekaligus penguasaan teknik.

Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya pengalaman dan pembiasaan dalam mengembangkan keterampilan futsal. Mursyida dan Putra (2023) dalam penelitian mengenai kondisi fisik dan keterampilan siswa peserta ekstrakurikuler futsal menemukan bahwa kondisi fisik dan keterampilan dasar siswa masih menunjukkan variasi kategori. Penelitian tersebut mengukur beberapa komponen, termasuk kelincahan, koordinasi, passing, shooting, kontrol, dan dribbling. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan futsal siswa merupakan hasil dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, keterkaitan tersebut terlihat secara nyata ketika siswa melakukan dribbling. Kontrol bola yang baik membantu siswa memanfaatkan kelincahan secara lebih efektif, sedangkan kemampuan mengubah arah tanpa keseimbangan yang baik dapat menyebabkan kehilangan penguasaan bola. Dengan demikian, kemampuan fisik dan teknik tidak dapat dipahami secara terpisah dalam situasi permainan. Dalam konteks SDN 4 Ranomeeto, guru perlu memberikan kesempatan latihan yang proporsional sesuai kemampuan siswa, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengontrol bola dan melakukan perubahan arah.

Secara pedagogis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pembelajaran futsal di sekolah dasar sebaiknya diarahkan pada pendekatan yang bertahap, menyenangkan, dan berbasis situasi permainan. Khilmi dan Sudarmono (2023) menemukan bahwa latihan kecepatan dan kelincahan dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan dribbling siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Temuan tersebut mendukung perlunya integrasi latihan kelincahan dengan keterampilan membawa bola. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tersebut tidak cukup dilakukan melalui latihan fisik dan teknik secara terpisah. Siswa perlu memperoleh kesempatan untuk menggunakan kedua kemampuan tersebut secara bersamaan dalam situasi yang menyerupai permainan sebenarnya. Penerapannya pada siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik usia, kemampuan motorik, dan tingkat pengalaman bermain. Guru dapat menggunakan lintasan sederhana, permainan satu lawan satu, permainan kelompok kecil, serta aktivitas perubahan arah dengan bola. Aktivitas tersebut dapat disusun secara bertahap, mulai dari penguasaan kontrol bola pada kecepatan rendah, perubahan arah sederhana, hingga dribbling dengan tekanan lawan. Tahapan tersebut memungkinkan siswa membangun keterampilan secara progresif tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan individu.

Dari perspektif research gap, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding pada umumnya menilai kelincahan dan dribbling melalui tes keterampilan, pengukuran kondisi

fisik, atau eksperimen latihan. Pendekatan tersebut penting untuk mengetahui tingkat kemampuan maupun perubahan performa, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana siswa sekolah dasar menggunakan kelincahan ketika melakukan dribbling dalam situasi permainan yang dinamis. Penelitian ini mengisi ruang tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan mengamati secara langsung perilaku siswa, menggali pengalaman siswa dan guru melalui wawancara, serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan kelincahan dalam dribbling.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai kelincahan dan dribbling sebagai kemampuan yang muncul secara terpadu dalam pengalaman bermain siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antarsiswa, tetapi juga menjelaskan bagaimana perbedaan tersebut muncul dalam bentuk perubahan arah, pengaturan kecepatan, keseimbangan, kontrol bola, respons terhadap lawan, pengalaman bermain, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap pembelajaran futsal pada jenjang sekolah dasar, khususnya bahwa pengembangan kelincahan perlu ditempatkan dalam situasi yang memungkinkan siswa sekaligus menggunakan keterampilan dribbling dan mengambil keputusan gerak.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa kelincahan dan kemampuan dribbling siswa SDN 4 Ranomeeto merupakan dua aspek yang saling berhubungan dalam praktik permainan futsal. Kelincahan membantu siswa mengubah arah dan kecepatan secara efektif, sedangkan kemampuan dribbling memungkinkan siswa mempertahankan penguasaan bola ketika melakukan perubahan gerak. Keduanya berkembang melalui latihan, pengalaman bermain, dukungan guru, dan aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran futsal di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengalaman bermain yang memungkinkan siswa mengintegrasikan kemampuan fisik, teknik, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri dalam satu aktivitas gerak yang utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelincahan dan kemampuan dribbling siswa SDN 4 Ranomeeto berkembang secara beragam dan saling berkaitan dalam situasi permainan futsal. Kelincahan siswa ditunjukkan melalui kemampuan melakukan perubahan arah, mengatur kecepatan, mempertahankan keseimbangan, dan merespons posisi

lawan, sedangkan kemampuan dribbling terlihat melalui kontrol bola, koordinasi gerak, penggunaan kaki, dan kemampuan mempertahankan penguasaan bola. Kelincahan digunakan secara nyata ketika siswa harus mengubah arah, melewati lawan, dan mencari ruang tanpa kehilangan kontrol terhadap bola. Perkembangan kedua kemampuan tersebut didukung oleh frekuensi latihan, pengalaman bermain, dukungan guru, dan aktivitas pembelajaran berbasis permainan, sedangkan perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan penggunaan kaki non-dominan, kontrol bola yang belum stabil, dan kepercayaan diri menjadi beberapa faktor penghambat.

Dengan demikian, pembelajaran futsal pada siswa sekolah dasar perlu mengintegrasikan latihan kelincahan dan dribbling melalui aktivitas permainan yang bertahap dan sesuai dengan kemampuan siswa. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan perubahan arah, pengaturan kecepatan, keseimbangan, kontrol bola, serta pengambilan keputusan dalam situasi permainan yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, G. M., Amirudin, A., & Arifin, R. (2024). Tingkat kelincahan dan teknik *dribbling* siswa di ekstrakurikuler futsal. *Jurnal PENJAKORA*, 11(1), 8–16. <https://doi.org/10.23887/jurnalpenjakora.v11i1.74719>
- Ansori, A. M., Hermawan, I., & Sonjaya, A. R. (2025). The effect of small sided games training on the improvement of basic passing and dribbling skills in futsal extracurricular students at SMPN 1 Garut. *Indonesian Journal of Sport Management*, 5(4). <https://doi.org/10.31949/ijsm.v5i4.16143>
- Clemente, F. M., Ramirez-Campillo, R., Sarmiento, H., Praça, G. M. M., Afonso, J., Silva, A. F., Rosemann, T., & Knechtel, B. (2021). Effects of small-sided game interventions on the technical execution and tactical behaviors of young and youth team sports players: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 667041. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667041>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- De Meester, A., Barnett, L. M., Brian, A., Bowe, S. J., Jiménez-Díaz, J., Van Duyse, F., Irwin, J. M., Stodden, D. F., D'Hondt, E., Lenoir, M., & Haerens, L. (2020). The relationship between actual and perceived motor competence in children, adolescents and young adults:

- A systematic review and meta-analysis. *Sports Medicine*, 50(11), 2001–2049.
<https://doi.org/10.1007/s40279-020-01336-2>
- Gomes, S. A., Travassos, B., Ribeiro, J. N., Castro, H. O., Gomes, L. L., & Ferreira, C. E. S. (2024). *Frontiers in Sports and Active Living*, 6, 1376024.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1376024>
- Harsono, A., Al Fitri, S. N., Al-Khukmi, S. I., & Jariono, G. (2026). Evaluation of dribbling skills in futsal among elementary school students at Muhammadiyah Imam Syuhodo. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 15(1), 168–173.
<https://doi.org/10.15294/active.v15i1.40503>
- Hulteen, R. M., Barnett, L. M., True, L., Lander, N. J., Del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2020). Validity and reliability evidence for motor competence assessments in children and adolescents: A systematic review. *Journal of Sports Sciences*, 38(15), 1717–1798.
<https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1756674>
- Ilham, I., Putra, R. A., Orhan, B. E., Nusri, A., Zulaini, Z., Kurniawan, R., Ayubi, N., & Geantă, V. A. (2025). The effect of a six-week intervention using small-sided games (SSG), ladder drill, and dynamic balance on agility of young futsal players. *Physical Education Theory and Methodology*. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.5.23>
- Khilmi, M. A., & Sudarmono, M. (2023). Pengaruh latihan kecepatan dan kelincahan terhadap menggiring bola pada ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Talang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(Special Issue 1).
<https://doi.org/10.15294/inapes.v4i0.63205>
- Lorås, H. (2020). The effects of physical education on motor competence in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Sports*, 8(6), 88.
<https://doi.org/10.3390/sports8060088>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-40). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyida, W. B., & Putra, R. B. A. (2023). Status kondisi fisik dan keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMK Negeri 1 Kaliwungu tahun 2022. *Indonesian*

- Journal for Physical Education and Sport*, 4(Special Issue 1).
<https://doi.org/10.15294/inapes.v4i0.62809>
- Nizar, A. A., Arifin, R., & Dirgantoro, E. W. (2025). Analysis of futsal dribbling ability of students' extracurricular participants at State Junior High School 1 Martapura. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 14(2).
<https://doi.org/10.15294/active.v14i2.25004>
- Pambudi, S. R., Rahayu, T., & Rumini, R. (2021). The influence of training methods and agility towards futsal dribbling speed result in high school teams in Blora Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jpes.v10i1.44501>
- Pratama, A., Rustiadi, T., & Sumartiningsih, S. (2022). The effect of training model and agility on dribbling ability in Terawas FC football school players age 14–16 years in Lubuklinggau City. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(3), 322–329.
<https://doi.org/10.15294/jpes.v11i3.59856>
- Putra, R. B. A. (2022). Futsal training based on mini game situation: Effects on mastery of athlete techniques. *Journal Sport Area*, 7(1).
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(1\).7725](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(1).7725)
- Santos, G. dos, Silva, M. M. do L. M. da, Villanueva Alonso, M. D., Silva Júnior, J. P. da, Cattuzzo, M. T., & Ré, A. H. N. (2020). Motor competence of Brazilian preschool children assessed by TGMD-2 test: A systematic review. *Journal of Physical Education*, 31(1), 01–11. <https://doi.org/10.4025/jphyseduc.v31i1.3117>
- Selin, K. A., Antari, N. K. A. J., Sugiritama, I. W., & Widnyana, M. (2024). The relationship between agility and dribbling skills among futsal players. *Physical Therapy Journal of Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.51559/ptji.v5i1.195>
- Setia, C., & Cahyadi, A. (2020). Learning model of dribbling futsal ball game based for junior high school students. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 55–62.
<https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12572>
- Setiawan, H., Tangkudung, J., Puspitorini, W., & Syarif, A. (2020). The impact agility training toward dribbling ability of futsal beginners player. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 9(1), 53–57.
<https://doi.org/10.15294/active.v9i1.37058>

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Ed. 3, Cet. 4). Bandung: Alfabeta.
- Syandana, B. E. P., & Hariadi, I. (2026). Pengaruh latihan *ladder drill* terhadap kecepatan *dribbling* pemain futsal SDN Ngaglik 01 Kota Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38597>
- Zhou, Y., Shao, W. D., & Wang, L. (2021). Effects of feedback on students' motor skill learning in physical education: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6281. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126281>